

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MAS AL-MANAR PULO RAJA KABUPATEN ASAHAN

Erna Suyanti¹, Khairuna², Syarifah Widya Ulfa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : ernasuyanti2706@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter adalah upaya terencana yang dilakukan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada siswa-siswinya. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar, salah satunya melalui mata pelajaran Biologi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research), dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Sumber datanya penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarik kesimpulan. Berdasarkan tempatnya dan objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu: siswa, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosferisnya (kebulatan diridan lingkungan).

Secara sudut pandang ilmiah pendidikan itu perlu, karena anak manusia

dilahirkan tidak berdaya, dengan dasar. (1) anak manusia tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan; (2) anak manusia perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif; (3) awal pendidikan terjadi setelah anak manusia mencapai penyesuaian jasmani (anak berjalan sendiri, dapat makan sendiri, dapat menggunakan tangan sendiri) atau mencapai kebebasan fisik dan jasmani (Purwanto, 2014).

Tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Pendidikan karakter

ditemui dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting (Andrianto, 2011). Akhir-akhir ini istilah pendidikan karakter banyak dibicarakan orang mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, kepala dinas pendidikan di daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini.

Dalam prosesnya, peran efektif pendidikan terhadap pembinaan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan didukung oleh faktor pembawaan manusia sejak lahir. Kriteria sempurna ini ditentukan oleh masing-masing pribadi, masyarakat, bangsa, tempat dan waktu. Pendidikan dianggap sebagai media transfer kebudayaan, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan akan membawa manusia mengerti dan memahami lebih luas tentang masalah tersebut. Tanggung jawab moral setiap pendidikan adalah untuk mengembangkan harkat dan martabat kemanusiaan untuk terwujudnya panca daya (daya cipta, daya rasa, daya karsa, daya karya, dan daya taqwa) (Purwanto, 2014).

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman (dikutip dari skripsi tentang implementasi), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu

system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Citra, 2012). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Wiliandani, 2016).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berfungsi : (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati

baik, berpakaian baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Nurwanti, 2011). Hal tersebut juga tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga setelah melihat maksud serta tujuan memperhatikan fungsi pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dapat dikatakan pendidikan karakter sendiri memiliki fungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan dan

mengelola data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan dengan jumlah siswa 23, dimana laki-laki berjumlah 13 dan perempuan 10 siswa.

Lokasi ini dipilih Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena bagi peneliti sekolah tersebut merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang lebih mengedepankan agama melalui pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022/Juni 2023. Adapun tempat penelitian ini di MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan.

Objek dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel siswa kelas XI MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan dan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru biologi.

Waktu dan tempat dalam penelitian ini dilaksanakan dibulan Desember tahun 2023. Adapun tempat penelitian ini adalah di MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat data primer. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya yaitu observasi wawancara kepala sekolah dan guru biologi, angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data dalam langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) Pengamatan Observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 mengenai nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Biologi di MAS Al-Manar Pulo Raja melalui survey dan wawancara pertama penulis terhadap guru Biologi bahwa siswa-siswi tersebut kurang adanya memiliki sikap kesopanan terhadap guru dan sesama teman, kedisiplinan terhadap guru, kurangnya sikap terhadap sesama. Contoh kasusnya seperti kegiatan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) banyak siswa yang bermain-main ketika belajar tengah berlangsung, ada juga yang bercerita dan mengobrol sesama teman disampingnya. Siswa banyak melakukan tindakan kurang terpuji, melakukan kontak fisik seperti memukul teman walau bercanda. (2) Selain menggunakan teknik pengamatan berperan serta, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data, Sumber data wawancara diperoleh dari kepala Guru Biologi, dan siswa – siswi MAS Al-

Manar Pulo Raja. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat sesuai yang dikemukakan oleh informan. (3) Dokumentasi ini kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian Untuk mengukur materi angket menggunakan skala Likert, karena skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket yang digunakan yaitu, angket semi terbuka, dengan 18 aspek kuesioner terdiri dari 72 pertanyaan, dengan empat pilihan jawaban dari yang negatif sampai yang positif diberi skor 1,2, 3,4. Dalam menghitung skor persentase angket dengan rumus :

$$RS = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Nilai karakter dapat dikatakan “ Berkembang Sangat Baik (BSB)” jika berada pada kriteria “sangat baik” dengan interval 76%-100%. “ Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” dengan kriteria “Baik” dengan interval 51%-80%. “Berkembang (B)” dengan kriteria “Sedang” dengan interval 26%-50%, dan “Belum Berkembang” pada kriteria “Buruk Sekali” dengan interval 0%-25%. Kriteria

penilaian tersebut merupakan modifikasi dari penilaian.

Prosedur penelitian dibuat untuk dapat mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan karakter peserta didik MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan dalam pembelajaran biologi. Pada prosedur yang dibuat, peneliti membagi dalam beberapa tahapan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengelolaan data, dan tahap kesimpulan. Setiap tahap yang dilakukan merupakan alur dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

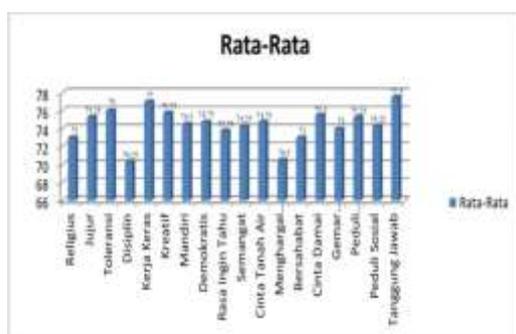
Berdasarkan hasil penelitian di MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dibuka dengan salam dan berdoa sebelum belajar. Apersepsi yang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi sebelumnya dan dikaitkan juga dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami dan membantu peserta didik menemukan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran biologi pada karakter bertanggung jawab, dan kerja keras dikembangkan dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah

diterapkan oleh guru dan ditanamkan dalam diri peserta didik. Pada karakter rasa ingin tahu dikembangkan dengan baik melalui media pembelajaran, berbagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, pembelajaran discovery, dan cara guru tentang menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. sumber belajar yang digunakan bermacam-macam yaitu dari alam langsung, buku cetak, teknologi,dll.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan kepala sekolah maupun guru memiliki beberapa kendala atau masalah yang di temui. Disekolah ini karakter anak sudah bagus, karna dengan adanya bimbingan dari para guru, namun sering terjadi yaitu hal anak-anak yang sering mengejek-ngejek sesama teman baik ketika anak tersebut memiliki kesalahan atau hanya sebagai candaan bagi peserta didik yang lainnya termasuk tidak menghargai prestasi sesama teman. Dengan dibimbing sepenuh hati anak-anak tersebut sedikit demi sedikit akan mengerti apa yang telah mereka perbuat adalah suatu kesalahan. Salah satu hambatan yang para guru tersebut dapat yaitu sifat egois yang ada diri peserta didik, misalnya ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah peserta didik tersebut menyalahkan teman yang lain bahwa peserta didik itu tidak bersalah.

Kemudian sifat dari ketidak pedulian akan sesama teman, misalnya ketika teman

sedang kesusahan baik itu ketika belajar bersama salah satu temannya tidak mengerti tetapi mereka tidak mau membantu. Lalu sifat kurang akan adanya kerja sama, misalnya ketika diadakannya kerja bakti atau gotong royong mereka akan mengerjakan apa yang menurut mereka ingin kerjakan ketika temannya sedang kesusahan mereka tidak mau membantu. Perilaku peserta didik disekolah ini masih bersifat kanak-kanak tetapi masih batas wajar sesuai dengan usia mereka, namun yang telah peneliti ketahui bahwa sifat keingintahuan mereka sangat besar ketika mereka tidak tahu maka mereka tidak sungkan akan bertanya kepada guru yang mereka anggap telah dekat dengannya.



Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dominan pada peserta didik. Berdasarkan dari hasil angket terlihat bahwa nilai karakter bertanggung jawab pada peserta didik mendapatkan nilai tertinggi sebesar 77,5 yang termasuk dalam kriteria selalu dengan penilaian 76%-100% kategori “berkembang sangat baik”. Salah satu ciri dari peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar adalah tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan oleh peserta didik

dengan baik. Tanggung jawab belajar juga merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu perlu ditanamkan tanggung jawab pada peserta didik. Sedangkan karakter kerja keras mendapatkan nilai 77 yang termasuk dalam kriteria selalu dengan penilaian 76%-100% kategori “berkembang sangat baik”.

Pada karakter toleransi mendapatkan nilai 76 yang termasuk dalam kriteria selalu dengan penilaian 76%-100% kategori “berkembang sangat baik”, karakter kreatif mendapatkan nilai 75,75 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-75% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter peduli lingkungan dan karakter jujur memiliki nilai yang sama 75,25 yang termasuk kriteria sering dengan penilaian 51%-75% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter cinta damai mendapatkan nilai 75,5 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter cinta tanah air dan demokratis mendapatkan nilai yang sama yaitu 74,75 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter semangat dan peduli sosial juga mendapatkan nilai yang sama yaitu 74,25 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter mandiri mendapatkan nilai 74,5 yang termasuk kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”,

pada karakter gemar membaca mendapatkan nilai 74 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter rasa ingin tahu mendapatkan nilai 73,75 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”, pada karakter religius dan bersahabat/berkomunikasi mendapatkan nilai yang sama yaitu 73 yang termasuk dalam kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”, karakter menghargai prestasi yang terletak pada nilai terendah 70,5 yang termasuk kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”. Dan yang terakhir yaitu karakter disiplin mendapatkan nilai 70,25 yang termasuk kriteria sering dengan penilaian 51%-100% kategori “berkembang sesuai harapan”.

Hal ini menunjukkan bahwa, nilai karakter tersebut sudah ada dan sudah berkembang pada diri peserta didik sesuai dengan harapan. Sehingga, lebih ditekankan lagi penanaman nilai karakter tersebut baik pada kegiatan pembelajaran biologi, maupun kegiatan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar nilai karakter tersebut lebih berkembang pada diri peserta didik sehingga tergolong kedalam kategori “berkembang sangat baik”. Maka dari hasil karakter tersebut dapat diketahui bahwa, sekolah MAS Al-Manar Pulo Raja walaupun berbasis islami dan lebih menekankan pada

nilai karakter bertanggung jawab, namun nilai karakter lainnya juga berkembang pada peserta didik. Hal ini menunjukkan, implementasi pendidikan karakter pada sekolah tersebut sudah berhasil dengan setrategi dan teknik yang sudah tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter di MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi disekolah MAS Al-Manar Pulo Raja Kabupaten Asahan selalu diterapkan pada kegiatan proses pembelajaran, baik secara interkulikuler dan ekstrakulikuler. Guru biologi mengetahui, dan memahami mengenai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter mendidik peserta didik untuk berakhlak, beradap, dan berperilaku baik, untuk menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Seperti bertanggung jawab, kerja keras dan toleransi. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi tidak jauh berbeda dengan implementasi pendidikan karakter secara umum, hanya berbeda pada penerapannya yaitu, dalam kegiatan mata pelajaran biologi dikelas. Delapan belas nilai karakter pada pembelajaran biologi diketahui oleh guru dan telah diterapkan pada proses pembelajaran.

Dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi, guru

tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan, mata pelajarannya yang identik dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat mudah untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Namun, dalam implementasi nilai karakter tersebut banyak juga dilakukan diluar pembelajaran dan diluar kelas, serta setiap guru berperan untuk mengimplementasikan nilai karakter ini dengan cara menjadi teladan, pembiasaan, dan pengertian.

Nilai karakter bertanggung jawab, kerja keras, toleransi merupakan nilai karakter yang selalu dan dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran Biologi. Namun, ada beberapa nilai karakter yang dapat di kategorikan berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Nilai karakter “bertanggung jawab” dan “kerja keras”, dan “toleransi” merupakan nilai tertinggi yang berkembang sangat baik pada diri peserta didik dan sering di aplikasikan pada kesehariannya, Nilai karakter disiplin merupakan nilai terendah yang berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan pembuktian hasil angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA
- Citra, Yulia, 2012. “Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran”. Dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus, Universitas Negeri Padang 1. No 1.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Familia (grup relasi inti media).
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar pendidikan*, Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sardiman AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. 2009. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allyn and Bacon.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, edisikedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi* Jakarta: kencana.
- Zuriah, Nurul, 2015. *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan* Jakarta: PT Bumi Aksara.